**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Didalam kurikulum 2006, Standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa (Depdiknas, 2003: 3).

 Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada murid. Para murid di sekolah harus dibina, dibekali, dan ditempa keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Asumsi sekarang beranggapan bahwa pengajaran menulis sudah harus mulai disiapkan sejak kelas I SD (menulis permulaan). Pembinaan keterampilan menulis sejak dini dapat dilakukan mulai dari tingkat sekolah dasar. Tentu saja, model pembinaan keterampilan menulis di sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan psikologi murid.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat pendidikan SD saat ini telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan KTSP ini dimaksudkan agar sekolah dapat mengatur dan mengorganisasikan materi sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam hal ini, sekolah dapat menetapkan materi beserta tingkat standar pencapaian hasil belajarnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: l), Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar murid terampil berkomunikasi, memiliki apresiasi budaya, penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif baik secara lisan maupun tulis.

Kesulitan belajar menulis disebabkan oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar menulis bagi anak khususnya anak cerebral Palsy adalah gangguan fungsi motor. Gangguan yang terjadi pada anak cerebral palsy seperti kekakuan, kelumpuhan, gerakan yang tidak dapat dikendalikan, gerakan ritmis dan gangguan keseimbangan, gannguan ini berkaitan erat dengan motorik halusnya.

Gangguan ini akan menjadi semakin parah apabila tidak diberi penaganan intensif.Mengingat bahwa kemampuan fisik pada manusia semakin tua semakin menurun, demikian juga dengan anak (cerebral palsy). Maka dari itu untuk mengurangi gangguan motorik yang semakin meningkat, serta untuk membantu anak dalam kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan motorik halusnya.

Latihan motorik halus di sekolah dasar masih diperlukan untuk anak cerebral palsy. Hal ini dikarenakan kekakuan jari – jari tangan anak cerebral palsy ketika menulis masih banyak ditemui. Seperti sulitnya memegang pensil dan lamanya menuliskan huruf-huruf atau angka- angka dengan kemampuan sendiri

Gangguan motorik halus banyak di alami oleh murid *cerebral palsy* baik yang tergolong *atheoid, rigid, spastik dan tremor, hemiplegia*. Latihan motorik halus dapat dilakukan dengan menggunakan garis putus-putus, menarik garis lengkung dari kiri ke kanan, menelusuri garis zig-zag, menghitung lurus kertas, memotong kertas mengikuti bentuk-bentuk geometri seperti bujur sangkar, empatpersegi panjang, segitiga, lingkaran, dan sebagainya. Melipat kertas bentuk burung, perahu, dan sebagainya. Apabila latihan-latihan tersebut dilakukan secara teratur, maka motorik halus akan lebih baik. Apabila latihan motorik halus anak berhasil maka akan mengurangi kesulitan menulis.

Berdasarkan studi awal dan hasil observasi awal pada tanggal 25 maret 2017 membuktikan bahwa di kelas IV SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan terdapat dua anak yang mengalami gangguan motorik halus khususnya pada kemampuan menulis. Sesuai hasil observasi awal subjek HR mengalami kekakuan pada kedua tangan(spastik), HR menulis menggunakan tangan kirinya, akibat kesulihatan pada saat memengang pensil HR membantu memperbaiki posisi posisi pensil pada tangan kirinya, Hal ini juga mengakibatkan HR cepat kelelahan dalam menulis. sedangkan subjek DN mengalami kekauan kedua tangannya, DN menulis menggunakan tangan kirinya sama halnya dengan HR, DN juga mengalami kesulitan akan tetapi kesulitan yang dialami DN tidak terlalu membuat DN kesulitan dalam menulis, sehingga lebih bisa mandiri dibandingkan HR. Sampai saat ini kemampuan menulis anak cerebral palsy kelas dasar IV di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan masih dikategorikan masih rendah.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Penerapan Latihan Motorik Halus untuk meningkatkan Kemampuan menulis pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri Pembina Tingkat provinsi Sulawesi Selatan”.

**B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis murid *cerebral* *palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum diberikan latihan motorik halus?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan menulis murid *cerebral* *palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sesudah diberikan latihan motorik halus?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan menulis melalui latihan motorik halus pada murid *cerebral* *palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan?

**C. Tujuan Penelitian.**

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis murid *cerebral* *palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebelum diberikan latihan motorik halus.
2. Untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis permulaan murid *cerebral* *palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sesudah diberikan latihan motorik halus.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis melalui latihan motorik halus pada murid *cerebral* *palsy* di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Akademisi/institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam upaya pengembangan mutu dan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan luar biasa, khususnya murid *cerebral* *palsy* jenis spastik

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini kiranya dapat dikembangkan lebih lanjut atau dapat menjadi acuan untuk penelitian dengan variable yang lebih kompleks.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi masukan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, bahwa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan menulis bagi murid *cerebral palsy* adalah dengan melakukan latihan latihan seperti latihan motorik halus.

 **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Siswa

Bahwa melalui latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulias anak, sehingga tidak mengalami banyak kesulitan dalam menulis.

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa latihan motorik halus secara baik bisa mengatasi kesulitan menulis pada murid *cerebral palsy*

1. Bagi Orang Tua

Menjadi masukan bagi orang tua murid *cerebral palsy* dalam melakukan latihan-latihan motorik halus sehingga murid *cerebral palsy* dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa meminta bantuan orang lain.